

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu: "...Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen laba, perencanaan pajak, *corporate governance* dan nilai perusahaan.

Sugiyono (2012:13) mengemukakan bahwa: "...penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik

satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang digunakan adalah manajemen laba, perencanaan pajak, *corporate governance*, dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan jasa sektor keuangan subsector bank peserta CGPI (*corporate governance perception index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank peserta CGPI (*corporate governance perception index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2013:59) sebagai berikut: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Variabel merupakan suatu konsep yang diberi lebih satu nilai, setelah mengemukakan beberapa pendapat bersarkan teori kemudian ditentukan variabel penelitian yang selanjutnya merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas dan dua variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Variabel independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen yaitu Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia

sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian variabel independen yang diteliti adalah manajemen laba dan perencanaan pajak.

1. Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Sulistyanto (2012:6) adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Muid (2005) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$DAC_{PT} = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$$

PT : Periode Tes

PD : Periode Dasar

Pengukuran *total accruals* (TAC) menurut Sri Sulistyanto (2008:225), yaitu:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operations$$

Adanya manajemen laba ditandai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif berarti tidak terdapat manajemen laba.

2. Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar (2013:18), perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh

oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen yaitu sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2011:150) didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meingkat.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011:150), yaitu:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Value per share}}{\text{Book Value per share}}$$

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

moderasi antara manajemen laba, perencanaan pajak dengan nilai perusahaan adalah *corporate governance*.

Corporate Governance menurut Muh. Arief Effendi (2016:11) mendefinisikan tatakelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

Dalam variabel ini diukur dengan menggunakan skor GCG melalui Tahapan dan Nilai Bobot CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Manajemen Laba (X_1)

2. Perencanaan Pajak (X_2)
3. Nilai Perusahaan (Y)
4. *Corporate Govenance* (X_3)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (X_1)	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sulistyanto (2012: 6)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung nilai total akrual $TAC = Net Income - Cash Flow From Operation$ 2. Menghitung nilai <i>current accruals</i> $Current Accruals = D (current Assets Cash) - D (current liabilities - current maturity of longterm debt)$ 3. Menghitung nilai <i>nondiscretionary accrual</i> $NDAC_{i,t} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{L,t}}{TA_{i,t}} \right]$ 4. Menghitung Nilai <i>discretionary current accruals</i> $DAC_{i,t} = \frac{CurrAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{i,t}$ 5. Menghitung nilai <i>nondisrectionary accruals</i> $NDA_{i,t} = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{L,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$ 6. Menghitung nilai <i>disrectionary accruals</i> $DAC_{PT} = (TAC_{PT} / Sales_{PT}) - (TAC_{PD} / Sales_{PD})$ <p>Sulistyanto (2012:216)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perencanaan Pajak (X ₂)	<p>Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (<i>loopholes</i>), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.</p> <p>Chairil Anwar (2013:18)</p>	<p><i>Effective Tax Rate</i> =</p> $\frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$ <p>Khusnul Khotimah (2014)</p>	Rasio
Corporate Governance (X ₃)	<p>Tatakelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi <i>stakeholders</i>. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan</p>	<p>Nilai CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>)</p> <p>85-100 = Sangat Terpercaya 70-84 = Terpercaya 55-69 = Cukup Terpercaya</p> <p>Sumber : <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI), 2011</p>	Rasio

	secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan <i>stakeholder</i> . Muh. Arief Effendi (2016:11)		
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	“Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Brigham dan Houston (2011:150)	$PBV = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ Brigham dan Houston (2011:150)	Rasio

Sumber : data diolah

3.5 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) yaitu “...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank peserta CGPI (*corporate governance perception index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.

Agar lebih jelas untuk mengetahui populasi penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Agro Niaga Tbk
2.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8.	BMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
10.	BEKS	Bank Eksekutif Internasional Tbk
11.	SDRA	Bank Himpunann Saudara 1906 Tbk
12.	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk

13.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
14.	BKSW	Bank Kesawan Tbk
15.	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk
16.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
17.	MEGA	Bank Mega Tbk
18.	BCIC	Bank Mutiara Tbk Tbk
19.	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
20.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
21.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
22.	PNBN	Bank panin Indonesia Tbk
23.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
24.	BNLI	Bank Permata Tbk
25.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
26.	BSIM	Bank Sinarmas
27.	BSWD	Bank Tabungan Negara
28.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
29.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
30.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
31.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) “...sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Sampel yang diambil harus *representative* (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah “...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *purposive sampling* yaitu “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang berpartisipasi dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2011-2017.
2. Perusahaan subsektor perbankan yang berturut-turut mengikuti Program Peningkatan *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2011-2017.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan subsektor perbankan yang berpartisipasi dalam penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> selama periode 2013-2017 (Populasi)	31
Kriteria:	
Perusahaan subsektor perbankan yang tidak berturut-turut mengikuti Program Peningkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) selama periode 2011-2017.	(26)
Perusahaan yang menjadi sampel	5

Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta CGPI yang memiliki kriteria pada Tabel 3.4 yaitu sebanyak 5 perusahaan.

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk

3.7 Data Penelitian

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data berupa teori-teori mendukung penelitian yang didapat dari literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2017 dari www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan, dan juranl-jurnal.

2. Penelitian kepustakaan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, buku lainnya yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Dalam studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literature dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung, Supranto (2008:95) menjelaskan mengenai rata-rata hitung sebagai berikut:

“Rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut

ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X : *Mean* (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N : Jumlah seluruh data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis manajemen laba, perencanaan pajak, *corporate governance* dan nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba
 - a. Menentukan *Total Accruals* (TAC) tahun tes.
 - b. Menentukan *Total Accruals* (TAC) tahun dasar.
 - c. Menentukan *Discretionary Accruals* (DAC) tahun tes dengan membagi TAC tahun tes dengan *sales* tahun tes.
 - d. Menentukan *Discretionary Accruals* (DAC) tahun dasar dengan membagi TAC tahun dasar dengan *sales* tahun dasar.

- e. Menentukan *mean* manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- f. Membuat kriteria kesimpulan
- g. Membandingkan *mean* dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Nilai Manajemen Laba	Kriteria
$DAC > 0$	Melakukan Manajemen Laba
$DAC \leq 0$	Tidak Melakukan Manajemen Laba

(Imam Subekti 2010)

2. Perencanaan Pajak

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun pengamatan.
- b. Menentukan laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan.
- c. Menentukan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*).
- e. Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak	Kriteria
ETR <25%	Melakukan Perencanaan Pajak
ETR >25%	Tidak Melakukan Perencanaan Pajak

Sumber: Frank et al., (2009) dalam Fertika (2014).

3. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham.
- b. Menentukan nilai buku perlembar saham.
- c. Membagi harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
- d. Menentukan nilai rata-rata (*mean*).
- e. Menentukan kriteria kesimpulan
- f. Membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Hidayati (2010:10) perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik pada umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas sat yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya.

Berdasarkan teori diatas maka penulis membuat kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.7**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

Kriteria	Keterangan
Sangat rendah	0 s/d 0,49
Rendah	0,50 s/d 0,99
Sedang	1,00 s/d 1,49
Tinggi	1,50 s/d 1,99
Sangat tinggi	2,00 ≤

4. *Corporate Governance*

- a. Skor pemeringkatan *Corporate Governance*.
- b. Menentukan kriteria *Corporate Governance*.
 - Menentukan nilai tertinggi *Corporate Governance*
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria *Corporate Governance***

Skor	Kriteria
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2011

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36) penelitian asosiatif adalah "...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen laba, perencanaan pajak, *Corporate Governance* dan nilai perusahaan.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan sebagai berikut:

- Analisis Grafik

Menurut GHozali (2011:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik

atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisa grafik adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov test terhadap model yang diuji. Menurut Ghozali (2011:32), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Runs Test, menurut Ghozali (2011:111) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat melalui perbandingan antara p value dengan alpha. Jika nilai p value $> 0,10$ maka data tidak terdapat autokorelasi. (terbebas dari autokorelasi).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafika *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heterokedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hal plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2011:141)

3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistic. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedang hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- H₀₁ ($\beta_1=0$) : Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H_{a1} ($\beta_1\neq 0$) : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₀₂ ($\beta_2=0$) : Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H_{a2} ($\beta_2\neq 0$) : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₀₃ ($\beta_3=0$) : Moderasi *Corporate Governance* tidak berpengaruh atas hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
- H_{a3} ($\beta_3\neq 0$) : Moderasi *Corporate Governance* berpengaruh atas hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
- H₀₄ ($\beta_4=0$) : Moderasi *Corporate Governance* tidak berpengaruh atas hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
- H_{a4} ($\beta_4\neq 0$) : Moderasi *Coporate Governance* berpengaruh atas hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan

mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : Nilai uji t

Untuk menguji hipotesis tersebut secara statistic, akan digunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t hitung $>$ t table
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika t hitung \leq t table

3.8.2.3 Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (nilai perusahaan)

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.8.2.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghazali (2013:229) *moderated regression analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 [X + \beta_1 X] + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Variabel Independen

Z : Variabel Moderasi

ϵ : Error

Menurut Ghazali (2013:229), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai *actual* dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.8.2.5 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014:228) teknis korelasi adalah "...teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi *Pearson*
- x : Variabel independen
- y : Variabel dependen
- n : Banyak sampel

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut (umar, 2002) dalam Rebecca (2012):

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel Y (independen) semakin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau makin kecil nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pulai nilai variabel Y (dependen).

- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear negative, yaitu semakin kecil nilai variabel X (independen), semakin besar nilai variabel Y (dependen) atau semakin besar nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).
- d. Jika nilai $r=+1$ atau $r=-1$ telah terjadi hubungan yang linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0, maka garis semakin tidak lurus.

3.8.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

